

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banjarnegara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Banjarnegara terletak di antara 7° 12' - 7° 31' Lintang Selatan dan 109° 29' - 109° 45'50" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara adalah 106.970,997 ha atau 3,10 % dari luas seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di sebelah utara, Kabupaten Wonosobo di sisi timur, Kabupaten Kebumen Banyumas dan Kabupaten Purbalingga di sebelah barat. Pada tahun 2014 populasi mencapai 94.261 ekor, pada tahun 2015 populasi domba mencapai angka 99.293 ekor dan pada tahun 2016 mencapai 103.958 ribu ekor (Sukiswati, 2017).

Domba Batur merupakan ternak ruminansia kecil yang dominan berada di daerah dataran tinggi Banjarnegara dimana mereka beradaptasi baik dengan lingkungan setempat yang lembab dan dingin. Domba Batur umumnya dipelihara masyarakat untuk menghasilkan daging, anakan (cempe) dan kotoran untuk dijadikan pupuk kompos. Masyarakat setempat memelihara domba untuk memproduksi anakan (cempe) yang akan dibesarkan untuk tujuan sebagai calon bibit ataupun dibesarkan (digemukan) untuk tujuan disembelih. Potensi perdagangan ternak domba dapat dinyatakan melalui pendugaan atau penilaian karkas yang berkaitan dengan berat hidup (berat potong). Produksi daging akan berubah dari ternak muda sampai ternak dewasa dan dipengaruhi oleh beragam faktor seperti: bangsa dan jenis ternak, jenis kelamin, pakan, serta berat tubuh dan umur.

Masalah yang sering dihadapi dalam mengukur berat badan ternak dalam jumlah yang besar serta biasanya tidak dikandangan adalah membutuhkan peralatan, tenaga dan waktu yang banyak sehingga pekerjaan menjadi tidak efektif dan efisien. Sudah cukup banyak jenis timbangan yang sifatnya dapat dibawa (portable) akan tetapi hal tersebut belum dapat mengatasi masalah pengukuran yang lebih praktis tanpa mengurangi efektifitas hasil kerjanya. Ukuran tubuh dapat digunakan untuk mengestimasi berat badan pada ternak. Pendugaan berat tubuh dapat diperoleh melalui lingkaran dada dan indeks kepapuhan yaitu perbandingan antara lingkaran paha dengan panjang paha. Semakin tinggi berat potong ternak menyebabkan ukuran lingkaran paha semakin tinggi nilainya mengikuti pola linier. Ukuran linier tubuh merupakan salah satu ukuran untuk tolak ukur kualitas ternak, karena ternak dengan ukuran tubuh yang lebih tinggi akan mempunyai nilai pemuliaan yang lebih tinggi dibanding dengan ternak yang mempunyai ukuran tubuh yang lebih kecil.

Salah satu komoditas peternakan domba sangat berpeluang untuk dikembangkan dalam pemenuhan kebutuhan daging. Daging domba memiliki kandungan zat gizi berupa protein, lemak, vitamin, dan mineral yang sempurna karena kandungan zat gizi tersebut berada dalam perbandingan yang optimal, mudah dicerna, dan tidak ada sisa yang terbuang. Domba memiliki sifat mudah beradaptasi dengan lingkungan, mudah dalam perawatan, dan modal yang diperlukan untuk membuka usaha peternakan domba relatif kecil (Sudarmono dan Sugeng, 2015). Dalam usaha peternakan muncul suatu masalah yang dihadapi peternak penggemukan domba yaitu kesulitan dalam memilih domba bakalan yang akan digemukkan karena kualitas

bakalan masih sangat beragam. Hal ini dapat merugikan peternak jika banyak domba yang pertumbuhannya tidak baik. Solusi untuk masalah ini yaitu memilih bakalan yang mempunyai laju pertumbuhan cepat, sehingga peternak dapat meraih keuntungan yang sesuai harapan saat panen. Seleksi yang mungkin dilakukan adalah melalui seleksi individu dengan melihat ciri-ciri fisik berupa ukuran morfometrik. Kriteria fisik domba unggul ini perlu diidentifikasi agar hasil seleksi dapat efektif dan mendapatkan domba dengan kualitas yang baik.

Penentuan berat badan ternak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penimbangan dan pendugaan (Tama *et al.*, 2016). Penentuan berat badan dengan cara penimbangan adalah cara paling akurat namun memiliki kendala yaitu keterbatasan alat dan tenaga kerja. Penentuan berat badan selain itu dapat dilakukan dengan pendugaan menggunakan analisis regresi linear antara statistik vital seperti lingkaran dada, panjang badan, tinggi badan dengan berat badan pada ternak. Pengukuran statistik vital dapat digunakan untuk memperkirakan berat badan atau ukuran tubuh ternak. Berat badan dan umur ternak biasanya digunakan untuk melakukan proses seleksi pemilihan bibit. Korelasi dapat diketahui melalui hubungan antara berat badan dan umur ternak dimana semakin bertambahnya ukuran tubuh maka sejalan dengan umur dan pertumbuhannya, sehingga penentuan berat badan penting dalam proses pemilihan bibit.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ukuran vital statistik dengan berat badan domba batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengestimasi berat badan domba batur berbagai fase menggunakan ukuran vital statistik (lingkar dada, panjang badan, tinggi badan) di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.